

ANALISIS FRAMING BERITA MEDIA ONLINE.

Pemberitaan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina di media online kompas.com dan detik.com.

Asep Awaludin¹, Sri Yuniar Pratama²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang
Jalan RA.Kartini KM.03, Subang
Email : aswal@unsub.ac.id, sriyuniar21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis ini menggunakan teknik document research yang artinya peneliti hanya meneliti scrip atau naskah berita mengenai Pemberitaan Pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina di media online kompas.com dan detik.com.

Setelah penelitian dilakukan, pengemasan berita kedua portal media online kompas.com dan detik.com mengutamakan unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H. Pemilihan narasumber berdasarkan kepentingan dalam memenuhi framing yang akan media ciptakan. Konstruksi yang diberitakan oleh wartawan menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya

Kata Kunci : Ahok, Analisis Framing, Komisaris Utama Pertamina

ABSTRACT

This study uses a qualitative analysis approach with the framing analysis method of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This analysis uses a document research technique, which means that the researcher only examines scripts or news scripts regarding the News on the Appointment of Ahok as the main commissioner of PT Pertamina in the online media kompas.com and detik.com.

After the research was carried out, the news packaging of the two online media portals kompas.com and detik.com prioritized the completeness of news elements, namely 5W + 1H. The selection of sources is based on interests in fulfilling the framing that the media will create. Constructions reported by journalists show a tendency that what is conveyed is in accordance with actual events

Keywords: Ahok, Framing Analysis, President Commissioner of Pertamina

Pendahuluan

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi yang terjadi. Dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi. Media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurdin, 2007)

Dengan adanya keberadaan media serta akses kepada masyarakat menjadikan media sebagai saluran yang begitu strategis untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekaligus secara serentak tanpa adanya hambatan. Dengan adanya akses seperti ini membuat media massa menjadi satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya. (McQuali, 1987:51)

Dalam menjalankan fungsinya media massa tidak dalam kondisi yang vakum, independen dan bebas, tetapi memiliki ketertarikan dengan realitas sosial. Ada berbagai kepentingan yang saling bertarung dalam media massa.

Untuk melihat kecenderungan dalam realitas sosial dibutuhkan yang namanya isu, karena dengan isu atau kasus, seseorang akan mengabstraksikan dengan bingkai dan kategorisasi yang berbeda. Seringkali realitasnya sama, hanya bagaimana realitas tersebut dibahasakan dengan cara yang berbeda yang mempengaruhi cara pandang seseorang ketika melihat dan memandang realitas.

Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda termasuk dalam menyimpulkan sesuatu yang membentuk opini. Pesan yang disampaikan media

massa sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat, oleh karena itu media massa dituntut untuk memberikan informasi yang baik serta memahami betul isi pesan yang akan disampaikan.

Seperti yang terjadi pada pemberitaan mengenai penetapan Ahok sebagai komisaris utama PT. Pertamina, yang telah diresmikan pada hari senin, 25 November 2019 melalui rapat umum pemegang saham luar biasa atau RUPSLB. Seperti yang telah diketahui Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil putusan tersebut menimbulkan banyak komentar positif maupun negatif. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sempat terjerat hukum dengan kasus penistaan agama. Hal tersebut lah yang membuat sebagian masyarakat memberikan komentar negatif atas putusan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT. Pertamina.

Seperti penolakan yang dilakukan oleh serikat pekerja Pertamina yang menganggap bahwa Ahok belum memiliki pengalaman di bidang tersebut, di sertai opini public mengenai temperamental yang dimiliki Ahok.

Namun tidak sedikit masyarakat yang memberikan komentar positif dan memberikan dukungan penuh terhadap Ahok, seperti dukungan dari ketua DPRD DKI Jakarta Prasetio Edi Marsudi yang menganggap jejak kinerja Ahok yang cukup baik yang menjadi pertimbangan untuk menjadi petinggi BUMN, mantan wakil gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno pun ikut menanggapi penunjukan Ahok tersebut, menurutnya Ahok di pilih menjadi petinggi BUMN karena latar

belakang nya yang merupakan sarjana pertambangan.

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan penulis mengambil penelitian analisis framing, diantaranya begitu pesatnya penggunaan media online sebagai media alternatif dalam penyebaran informasi, dan semakin banyaknya juga media yang hanya menyoroti satu sisi dari tokoh yang diangkat dalam berita tersebut, sehingga dapat menimbulkan berbagai pandangan dari masyarakat yang membaca berita tersebut dan dapat menguntungkan satu golongan.

Penulis melihat keterlibatan suatu golongan serta penguasa sering menjadikan media sebagai alat kekuasaan dan melakukan intervensi terhadap isi konten dari media yang ada. Dengan begini media menjadi corong simbol-simbol politik dalam memuluskan setiap keinginan penguasa untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti pemberitaan penunjukan ahok menjadi komisaris utama pertamina yang menghasilkan berbagai polemik di tatanan kekuasaan serta berbagai media.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bagi media agar nantinya melakukan pembingkaiian atau framing dengan seadil- adilnya dengan kaidah jurnalisme yang ada, dan tidak mencampur adukan antarakekuasaan dan kepentingan serta mengjustifikasi realitas sosial di masyarakat yang kemudian menimbulkan ketidak jelasan.

Berbagai media menunjukkan eksistensinya dalam memuat berita mengenai penunjukan Ahok sebagai komisaris utama PT. Pertamina, diantaranya Kompas.com dan Detik.com. Apalagi saat ini media online sangat mudah diakses oleh masyarakat berbagai kalangan. Media massa seolah-olah menjadipenghubung antara isu dan opini publik yang mana tak jauh dari berbagai kepentingan.

Landasan Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people), Bittner (Rakhmat,2003: 188). Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya di kenal sebagai media elektronik, surat kabar dn majalah-majalah disebut dengan media cetak, serta media film.

Ciri Komunikasi Massa

Ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Adapun ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

1. Pesan bersifat umum
2. Komunikannya anonym dan heterogen
3. Media massa menimbulkan keserempakan
4. Komunikasi lebih mengutamakan isi dari pada hubungan
5. Komunikasi massa yang bersifat satu arah
6. Stimulasi alat indra yang terbatas
7. Umpan balik tertunda dan tidak langsung

Media Online

Menurut Ashadi Siregar pengertian media online adalah penyebutan umum kepada media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan Internet). Media online ini termasuk website, radio-online, pers online, dan e-commerce. Sedangkan Menurut Lorie Ackerman pengertian media online adalah bentuk penerbitan online yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide. Secara umum media online menggunakan komputer dalam penulisan, pengeditan, pencetakan, atau proses pengiriman publikasi.

Pengertian Berita

Berita merupakan informasi yang penting dan menarik khalayak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:140), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pengetahuan, dan pengumuman. Menurut Jani Yosef (2009:22) berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting dan menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sedangkan menurut Hoeta Soehoet (2003:23) berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia.

Analisis Framing

Analisis Framing sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Yang kemudian Hasil dari pembingkaiannya media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Pada dasarnya Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.

Framing adalah media untuk melihat cara media bercerita atas sebuah peristiwa, cara bercerita tersebut melihat realitas yang dijadikan berita (Eriyanto, 2002:10). Oleh sebab itu, analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan sebuah realitas, melihat bagaimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara

pembingkaiannya yang dilakukan oleh media.

Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.

Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua konsepsi sosiologis, pandangan sosiologi lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Framing disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam empat struktur besar yaitu struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan pada pemaknaan teks, dari pada penjumlahan kategori. Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, silogismenya dibangun berdasarkan hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal

umum. Analisis ini tidak digunakan untuk mencari data frekuensi, akan tetapi untuk menganalisis dari data yang tampak, maka analisis ini digunakan untuk memahami fakta dan bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Hasil Penelitian Kontruksi Berita Pengangkatan Ahok Sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina

Dari hasil analisis struktur sintaktis, skrip, tematik, dan retorik terdapat pola-pola yang terbentuk dari pengkontruksian sebuah berita Pengangkatan Ahok Sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina pada media online detik.com dan kompas.com. Dari data-data yang telah disajikan sebelumnya terdapat ciri yang menjadi pembeda dari kedua media tersebut.

Berita 1 kedua media memilih narasumber yang berbeda, mengenai kabar Ahok akan masuk BUMN, narasumber yang dipilih oleh detik.com adalah Arya Sinulingga Staf Khusus Menteri BUMN Bidang Komunikasi Publik, sedangkan media kompas.com memilih Sandiaga Uno mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta dan Eriko Sotarduga, Ketua DPP PDIP. Sehingga pembahasan yang dimuat pun cenderung berbeda.

Berita 2 Dalam penggunaan narasumber, media detik.com menggunakan narasumber lebih sedikit dibandingkan dengan media kompas.com. Pada media kompas.com biasanya dengan narasumber yang lebih banyak media berusaha untuk menjadikan pemberitaan itu berimbang. Namun dalam hal ini pernyataan dari narasumber yang banyak tersebut hanya menggunakan satu pernyataan atau statement dari setiap masing-masing narasumber. Sedangkan pada media detik.com yang menggunakan narasumber lebih sedikit justru pernyataan atau statement yang ditulis dapat memenuhi isi berita dan berfokus

pada satu pembahasan. Dari pemilihan narasumber media detik.com dan kompas.com memilih narasumber yang dapat memenuhi framing yang mereka ciptakan, yang melihat sisi subjektif yang ditekankan oleh keduanya.

Berita 3 dan 4 penggunaan foto atau gambar yang digunakan kedua portal media tersebut juga berbeda. Media detik.com pada berita 3 dengan pemberitaan “Tiba di kementerian BUMN, Ahok sah jadi Komut Pertamina hari ini” foto atau gambar yang digunakan merupakan gambar Ahok saat tiba di kementerian BUMN.

Sedangkan pada media kompas.com pada berita 3 dengan pemberitaan “Jadi Komut Pertamina, ini tugas Ahok” foto atau gambar yang digunakan adalah sosok Ahok saat menghadiri pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI di Gedung DPR/MPR. Begitu pula pada berita 4 kedua media tersebut sama-sama menampilkan pemberitaan dukungan sosok Luhut terhadap Ahok namun gambar yang digunakan sangat berbeda dimana media detik.com menampilkan sosok Luhut saat konferensi pers di kantornya, sedangkan media kompas.com gambar yang digunakan adalah sosok Ahok saat menghadiri pelantikan Presiden dan Wakil Presiden RI di Gedung DPR/MPR.

Interpretasi Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti menggunakan teori konstruktivisme dimana teori ini menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Teori ini melihat realitas tidak menunjukkan dalam bentuknya yang kasar, tetapi disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dapat dilihat bagaimana media detik.com dan kompas.com dalam menyajikan berita. Berita akan melalui beberapa proses verifikasi atas data yang di dapatkan di lapangan ataupun media

sosial. Lalu berita akan diperkuat dengan narasumber yang terpercaya dan menampilkan data secara akurat sesuai fakta.

Narasumber dalam sebuah berita menjadi sumber berita yang bisa dijadikan salah satu indikator benar atau tidaknya isi yang dimuat dalam berita tersebut. Maka dari itu, apabila suatu berita ingin dikatakan objektif maka pemilihan narasumber harus objektif pula. Dari beberapa berita pemberitaan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina oleh media online detik.com dan Kompas.com yang telah dianalisis beberapa berita pemilihan narasumber dilakukan secara objektif, namun ada juga yang masih subjektif guna untuk menunjang framing yang diinginkan wartawan.

Dari beberapa berita mengenai pemberitaan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina oleh media online detik.com dan Kompas.com narasumber yang disajikan sebagai sumber berita cukup berimbang, dimana kedua portal media ini berusaha untuk mewadahi unsur berita yang baik yakni berimbang, tidak adanya keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita, pemberian proporsi narasumber untuk pihak pro dan kontra diberikan porsi yang seimbang dimana kedua portal media ini sama-sama menyajikan berita pro yakni berbagai dukungan dari sosok-sosok tertentu disajikan pada berita 1 dan 4, dan juga menyajikan berita kontra yakni penolakan dari berbagai pihak yang berkepentingan pada berita 2.

Dimana dengan penyajian berita tersebut dapat menjadi tolak ukur penilaian masyarakat dari kedua sisi pada sosok Ahok tersebut.

Pada dasarnya dari sisi realitas media sebenarnya setiap berita berdasarkan pada realitas yang sesungguhnya yang diambil dari fakta-fakta narasumber. Media detik.com dan Kompas.com dapat dikatakan

berorientasi pada khalayak. Faktor ini juga berpengaruh pada framing berita. Atas dasar itu, media detik.com dan Kompas.com memiliki kepentingan yang sama. Media detik.com dan Kompas.com menampilkan berita secara gamblang sesuai dengan data yang telah didapatkan.

Hal ini sebagai landasan media detik.com dan Kompas.com dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Pemilihan kata, kalimat dan bahasa media detik.com dan Kompas.com sangat memperhatikan hal tersebut namun tidak mengurangi realitas yang ada dilapangan.

Pada keseluruhan sekilas memang tampak media detik.com dan Kompas.com mengkonstruksi beritanya secara objektif dan menampilkan realitas seolah alamiah. Namun pada kenyataannya semua berita yang diproduksi bukanlah sebuah realitas yang nyata. Melainkan hasil konstruksi para pengelola media dan juga terdapat faktor dalam framing berita tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis framing Pemberitaan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina di media online Kompas.com dan detik.com pada tanggal 15 November – 15 Desember 2019 dengan model Zondang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemasan berita pada media detik.com dan Kompas.com mengutamakan unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H. Penggunaan narasumber dapat digunakan sebagai penguat framing dalam pemberitaan. Namun terdapat perbedaan dalam pemilihan narasumber oleh media detik.com dan Kompas.com berdasarkan kepentingan dalam memenuhi framing yang akan mereka ciptakan. Pada dasarnya realitas pada sebuah berita berdasarkan pada

- keterangan dan fakta-fakta narasumber namun demikian sebuah berita tidak akan lepas dari hasil rekonstruksi para pengelola berita. Media detik.com dan kompas.com mengkonstruksi berita dengan menampilkan sisi pro dan kontra terhadap Ahok sehingga dapat mengarahkan penilaian pembaca pada sosok Ahok. Sehingga tidak ada kecenderungan keberpihakan dari kedua portal media tersebut.
2. Terdapat perbedaan dalam pembedaan berita pemberitaan pengangkatan Ahok sebagai komisaris utama PT Pertamina oleh media online detik.com dan kompas.com yakni pada pemberitaan pihak kontra pada media detik.com merincikan secara detail alasan-alasan pihak kontra atas penolakannya terhadap Ahok, sedangkan pada media kompas.com hanya memuat sedikit alasan dan lebih didominasi penjelasan pihak pro atau pihak yang mendukung. Sehingga terdapat perbedaan sudut pandang dalam pembedaan dimana media detik.com lebih menonjolkan sisi kontra dalam pemberitaan daripada media kompas.com.
 3. Terdapat perbedaan pernyataan, media kompas.com mengeluarkan pernyataan belum adanya hambatan Ahok pimpin BUMN, sedangkan media detik.com sudah mengeluarkan berita mengenai penolakan serikat pekerja. Sehingga terlihat perbedaan kecepatan dan ketepatan dari kedua portal media tersebut.

Daftar Pustaka

- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, ideology, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS
- Khoirul Muslimin, 2019. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, Dan Editorial*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Romli, Khomsahrial. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- M.Romli, Asep Syamsul, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: suatu pngantar*. Bandung: PT.Rosdakarya Offset
- Elvinaro.A, Lukiati.K, Dan Siti.K. 2007. *Kumonikasi Massa: Suatu pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Refika Offset